

Edukasi DAGUSIBU dan PHBS bagi Siswa SDN 5 Merjosari Kota Malang

*Alvina Arum Puspitasari, Syakinatul Zalmi, Diva Mulya Agustin,

Hilalan Noer Najmia, Vivery Aspriyan Kusuma Putra

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ABSTRAK

Program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengenalkan konsep DAGUSIBU obat dan PHBS kepada siswa SD Negeri 5 Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VI ($n = 27$) yang berada dalam masa transisi menuju remaja dan dianggap mampu belajar mandiri. Kegiatan menggunakan metode pelatihan langsung dengan contoh praktis untuk memastikan siswa memahami materi. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk menilai pengetahuan awal siswa, diikuti sesi edukasi interaktif, dan diakhiri post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test serta peningkatan skor pada seluruh peserta (100%). Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang hidup bersih dan sehat, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengelolaan obat yang benar. Diharapkan kegiatan ini menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, mendukung pembelajaran, serta memberi dampak positif bagi keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: DAGUSIBU, PHBS, Obat, Edukasi.

DAGUSIBU and PHBS Education for Students of SDN 5 Merjosari Malang City

ABSTRACT

This program aims to introduce the concept of DAGUSIBU and PHBS at SD Negeri 5 Merjosari, Malang, East Java. The target of the activity was 6th grade students ($n = 27$) who were in the transition period to adolescence and were considered capable of independent learning. The activity uses a direct training method with practical examples to ensure students understand the material. The activity begins with a pre-test to assess students' initial knowledge, followed by an interactive education session, and ends with a post-test. The evaluation results showed an increase in student knowledge, marked by an increase in the average post-test score compared to the pre-test and an increase in scores for all participants (100%). This program not only increases students' awareness of clean and healthy living, but also provides an understanding of proper drug management. It is hoped that this activity will create a healthy school environment, support learning, and have a positive impact on families and communities.

Keyword: DAGUSIBU, PHBS, Medicine, Education.

*Corresponding Author:

Email : alvinaap@umm.ac.id

Alamat : Jl. Bendungan Sutami No.188, Malang, Jawa Timur.

Hal: 27-34

Copyright © 2025 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya (Anggraeni dkk., 2023). Obat memiliki manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan. Untuk menghindari efek samping obat maka perlu mengetahui sejak dini mengenai perilaku DAGUSIBU Obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Program DAGUSIBU merupakan inisiatif edukatif yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peran dan pelayanan tenaga kefarmasian. DAGUSIBU merupakan konsep pengelolaan obat yang tepat dan rasional, mencakup tahapan memperoleh obat, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan obat secara benar, serta pembuangan obat yang tidak terpakai atau kedaluwarsa, khususnya dalam praktik swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat (Agustikawati dkk., 2021). Program ini digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai bentuk tanggung jawab profesi dalam memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait pengelolaan obat yang rasional. Pada praktiknya, penyampaian informasi DAGUSIBU masih terbatas pada media visual seperti poster atau leaflet yang dipasang di fasilitas pelayanan kesehatan. Minimnya kegiatan sosialisasi secara langsung menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap program ini belum optimal, sehingga diperlukan pendekatan edukasi tatap muka guna meningkatkan efektivitas penyampaian informasi (Fida dkk., 2025; Sianturi, 2021).

Selain dari DAGUSIBU untuk menunjang kesehatan dan menghindari penyakit maka perlu adanya hidup sehat. Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari (Winarti, 2020). Untuk bisa hidup sehat, kita harus membiasakan diri yang berawal dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik individu, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta menciptakan lingkungan yang sehat (Anggraeni dkk., 2022). Penerapan PHBS terdiri dari berbagai aspek, seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta menerapkan pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Dengan melakukan PHBS dapat menjadikan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mandiri serta mampu menolong dirinya agar terhindar dari penyakit (Dewanto dkk., 2022).

Edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan telah menginisiasi dan mengimplementasikan program PHBS sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Program PHBS tersebut difokuskan pada lima bidang prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak (KIA), perbaikan status gizi, kesehatan lingkungan, pembiasaan gaya hidup sehat, serta pembiayaan kesehatan melalui dana sehat atau jaminan/asuransi kesehatan (Lensoni dkk., 2022). Program tersebut ditujukan untuk dapat dilaksanakan dari berbagai tatanan masyarakat mulai dari rumah tangga, tempat kerja, tempat umum dan yang paling penting yaitu sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat yang memiliki potensi sangat besar dalam mengedukasi PHBS. PHBS di tatanan sekolah merupakan perilaku sehat yang dipraktikkan dan diterapkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah (Rianto, 2023).

Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi promotif-preventif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan peserta didik. Indikator PHBS di sekolah meliputi praktik mencuci tangan menggunakan air bersih mengalir dan sabun, kemampuan memilih pangan jajanan

yang aman dan bergizi, serta perilaku pengelolaan sampah melalui pemilahan berdasarkan karakteristiknya. Ketidaksesuaian perilaku terhadap prinsip PHBS berpotensi meningkatkan kejadian berbagai penyakit berbasis lingkungan dan kebersihan, antara lain diare, infeksi cacing, filariasis, demam berdarah dengue, serta gangguan saluran cerna (Alhidayati dkk., 2024). Oleh karena itu, intervensi edukatif mengenai PHBS menjadi kebutuhan mendasar dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kesehatan diri dan lingkungan. Upaya tersebut perlu didukung oleh penyediaan sarana sanitasi yang memadai, termasuk fasilitas cuci tangan dan sistem tempat sampah terpisah, guna memastikan keberlanjutan praktik PHBS di sekolah.

Hasil identifikasi awal pada lokasi pengabdian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, memiliki keterbatasan pengetahuan dalam menentukan jajanan yang aman di lingkungan sekolah, serta belum konsisten dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap dampak kesehatan yang dapat timbul, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, akibat perilaku yang tidak bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian ini diarahkan kepada siswa sekolah dasar sebagai kelompok sasaran utama dengan tujuan menanamkan pemahaman mengenai pengelolaan obat yang benar melalui konsep DAGUSIBU serta membangun perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Pembiasaan PHBS diharapkan mampu membentuk karakter dan kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga dewasa. Selain menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif bagi proses pembelajaran, kegiatan penyuluhan ini juga menjadi wujud peran aktif mahasiswa bidang kesehatan dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui pendekatan edukasi preventif sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengabdian dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 5 Merjosari setelah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta Kegiatan

Peserta pengabdian kepada masyarakat adalah 27 siswa/i kelas VI SD yang mengikuti kegiatan sosialisasi secara keseluruhan. Seluruh siswa yang hadir pada hari pelaksanaan dilibatkan sebagai peserta.

Rancangan Kegiatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Pembukaan dan pengenalan materi, berisi pemahaman dasar tentang DAGUSIBU obat dan PHBS.
- b. Penyampaian materi secara interaktif, melalui penayangan video edukatif, pemaparan, diskusi, pemberian pamflet materi, dan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kegiatan praktik sederhana, untuk memperlihatkan cara penggunaan obat yang benar serta praktik PHBS seperti cuci tangan yang tepat.

Evaluasi Pemahaman Peserta

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi, dilakukan evaluasi sederhana dalam bentuk:

- a. *Pre-test*, untuk menggambarkan pengetahuan awal siswa.
- b. *Post-test*, dengan pertanyaan yang sama untuk melihat peningkatan pemahaman setelah kegiatan edukasi.
- c. Observasi aktivitas, yaitu pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama praktik dan diskusi.

Evaluasi ini digunakan murni sebagai pemantauan keberhasilan program pengabdian.

Pelaporan dan Analisis Hasil

Hasil *pre-test*, *post-test*, dan observasi direkap secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan siswa dan antusiasme selama kegiatan. Temuan digunakan sebagai dasar perbaikan program edukasi di masa mendatang serta sebagai bahan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan dengan mengangkat tema DAGUSIBU dan PHBS. Penyuluhan ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Malang yaitu SDN 5 Merjosari, sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat kesehatan yang signifikan, baik dalam hal pencegahan penyakit maupun peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk mencapai tujuan hidup sehat dan berkelanjutan.

Secara umum, kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, terutama terkait kurangnya fokus peserta selama penyampaian materi. Akan tetapi dapat diatasi dengan pembagian jobdesk setiap anggota, sehingga ada anggota yang bertugas menjaga ketertiban dari belakang kelas dan menegur peserta yang tidak memperhatikan saat pemberian materi berlangsung. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yang memperlancar kegiatan sosialisasi ini. Salah satu faktor pendukung ialah sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang disediakan saat sosialisasi berlangsung. Sarananya berupa disediakannya LCD dan proyektor sehingga mempermudah pemberian materi. Ruang kelas yang nyaman serta perabotan yang lengkap juga mendukung lancarnya kegiatan dari awal sampai akhir. Dukungan positif dari pihak sekolah juga sangat berpengaruh untuk kegiatan ini. Perwakilan dari guru SDN 5 Merjosari yang senantiasa mengawasi siswa selama kegiatan berdampak terhadap siswa bisa mengikuti kegiatan dengan cukup tertib.

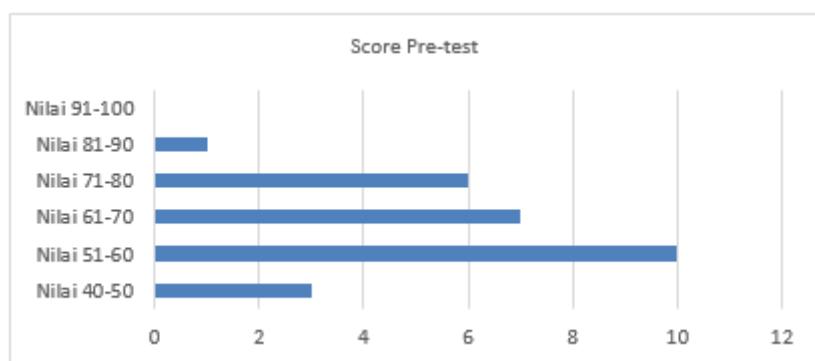


Gambar 1
Proses Pelaksanaan Penyuluhan Materi PHBS dan DAGUSIBU

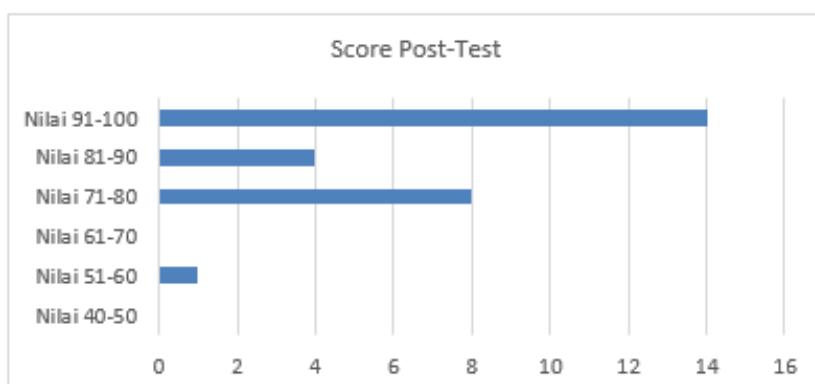
Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pre-test* yang berupa pertanyaan berbentuk pilihan ganda mengenai dua materi, yaitu PHBS dan DAGUSIBU. Tujuan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari siswa SD Negeri 5 Merjosari terkait dengan tema yang diangkat. Hasilnya masih banyak siswa yang belum paham mengenai materi tersebut. Dari total 27 anak hanya 1 orang yang menjawab soal dengan jumlah benar 13 soal, sedangkan yang lainnya hanya menjawab benar 6-10 soal.

Terdapat peningkatan nilai setelah pemberian materi dan penjelasan terkait kedua topik edukasi, yaitu DAGUSIBU dan PHBS. Untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan siswa, dilakukan *post-test* setelah seluruh rangkaian materi selesai diberikan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan nilai, yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan secara menyeluruh setelah intervensi edukasi.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, metode edukasi yang digunakan bersifat interaktif, melibatkan komunikasi dua arah, tanya jawab, kuis, serta media audio visual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Menurut penelitian, metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Ali dkk., 2025). Penelitian dalam *Proceedings of the National Academy of Sciences* melaporkan bahwa pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan performa akademik dan menurunkan tingkat kegagalan belajar dibandingkan pembelajaran pasif (Freeman dkk., 2014).



Gambar 2
Distribusi Skor Hasil Pre-Test



Gambar 3
Distribusi Skor Hasil Post-Test

Kedua, materi DAGUSIBU dan PHBS merupakan pengetahuan yang relatif baru bagi sebagian besar peserta, khususnya terkait penggunaan obat yang benar, cara penyimpanan obat, serta pembuangan obat yang aman. Kondisi ini memungkinkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah edukasi diberikan. Selain itu, penyampaian materi dengan pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan aktivitas sehari-hari siswa seperti kebiasaan jajan, mencuci tangan, dan penggunaan obat di rumah, turut meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan kontekstual pada edukasi kesehatan anak diketahui mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan perubahan perilaku (Rachmawati, 2019) Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya siswa dapat memahami edukasi tentang manfaat kesehatan yang signifikan, baik dalam hal pencegahan penyakit maupun peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk mencapai tujuan hidup sehat dan berkelanjutan. Hasilnya siswa menyambut antusias dan dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Peraturan Menteri Kesehatan juga menegaskan bahwa intervensi edukasi kesehatan sejak usia sekolah dasar merupakan strategi penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat jangka panjang (Kemenkes RI, 2016).

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kendala yang ada masih bisa teratasi dan tidak menjadi hambatan bagi kelancaran sosialisasi ini. Melalui Penyuluhan materi PHBS untuk hidup sehat dan DAGUSIBU agar siswa lebih paham cara memilah dan memilih jenis golongan obat yang ada, agar kedepanya tidak banyak penyalahgunaan obat pada generasi muda di SDN 5 Merjosari serta bisa berdampak baik dalam keluarga dan masyarakat luas.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 5 Merjosari, Malang, berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Metode pelatihan langsung yang melibatkan diskusi interaktif dan praktik terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pengelolaan obat yang benar untuk mencegah penyalahgunaan, tetapi juga mendorong siswa menerapkan pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, pihak sekolah disarankan mengintegrasikan edukasi DAGUSIBU dan PHBS dalam rutinitas sekolah melalui pembiasaan cuci tangan, penyediaan sarana kebersihan, serta pembentukan kader siswa seperti Apoteker Cilik (Apocil), sementara orang tua diharapkan melanjutkan pembiasaan di rumah dengan memberikan contoh penggunaan obat yang benar dan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk perilaku sehat yang konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393–398.

- Alhidayati, Syukaisih, Leonita, E., & GP, C. V. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Praktek Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ali An-Nafii Kota Pekanbaru. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 13(1), 109–118. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v13i1.2664>
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., Hidayat, A. F., & Jambi, U. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Anggraeni, D., Pratiwi, B., Sambodo, D. K., Effendy, Y. N., & Ningsih, E. S. (2023). Edukasi Dini DAGUSIBU Siswa Sekolah Dasar di Samigaluh Kulonprogo. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 6(1). <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb>
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Mufliahah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Dewanto, S. H., Zulfa, V., & Faesal, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak di Pondok Pesantren Al-Hamid. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 9(2), 188–199. <https://doi.org/10.21009/JKKP.092.06>
- Fida, A. fidayanti, Siswanto, R. A., Anggraini, R. D., Damayanti, D., & Kusumo, D. W. (2025). Penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (DAGUSIBU) Obat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Di Desa Putatbangah Karangbinangun. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(2). <https://doi.org/10.61124/1.renata.162>
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active Learning Increases Student Performance In Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta.
- Lenconi, L., Maulida, F., Wati, S., & Indah, C. N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SD Negeri Teupin Peuraho. *Health Publica*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47007/hp.v3i01.5462>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rianto, A. A. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 356–362. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>

- Sianturi, S. (2021). Edukasi Pengetahuan Mengenai Mikroba, Obat, dan Makanan untuk Generasi Sehat dan Cerdas Di SMA Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v3i1.191>
- Winarti, C. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangasem, Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 20(2), 48-55.